

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Masalah Penelitian

1.1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Semakin pesatnya pertumbuhan ekonomi di dunia didukung oleh kemajuan teknologi yang terus menerus berkembang, selain itu juga bermacam-macam keinginan konsumen menuntut setiap perusahaan baik besar maupun kecil agar semakin kreatif dan inovatif dalam mengembangkan usahanya sehingga dapat bertahan didalam persaingan dunia usaha. Adanya globalisasi ekonomi khususnya perdagangan bebas yang nantinya Negara Indonesia juga harus hadapi, sehingga mengharuskan setiap perusahaan di Indonesia untuk siap menghadapi persaingan baik didalam maupun luar negeri.

Perusahaan pada umumnya memperoleh pendapatan dari menjual jasa atau barang, penjualan tersebut diusahakan semaksimal mungkin agar laba atau keuntungan yang diperoleh maksimal. Hal ini sesuai dengan tujuan perusahaan pada umumnya yaitu memperoleh laba atau keuntungan semaksimal mungkin. Bagi perusahaan yang menjual barang, penjualan dilakukan dengan 2 cara yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Penjualan tunai bagi pembeli atau pelanggan yang mampu membayar pada saat membeli sedangkan penjualan kredit bagi pembeli atau pelanggan yang tidak mampu membayar pada saat membeli, tetapi akan membayar pada saat jangka waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian volume penjualan akan meningkat dan keuntungan pun diharapkan dapat meningkat.

Penjualan kredit adalah salah satu cara yang mempengaruhi permintaan akan suatu produk yang ditawarkan oleh perusahaan,terlebih di zaman ini makin banyak persaingan. Tanpa adanya penjualan kredit dengan kondisi perekonomian yang sulit sekarang ini,banyak para pembeli yang tidak mampu membeli barang secara tunai, karena mereka tidak mempunyai cukup modal untuk membeli barang

tersebut. Dengan adanya penjualan secara kredit berarti pembeli dapat membeli suatu barang tanpa harus mengeluarkan uang sewaktu menerima barang. Bagi distributor dengan adanya penjualan secara kredit maka diharapkan akan terjadi peningkatan dalam volume penjualan.

Tujuan diadakannya penjualan secara kredit yaitu untuk memperbesar volume penjualan guna menjaga terhadap keadaan perekonomian yang sulit serta mengimbangi persaingan yang ketat. Dengan diberikannya kredit kepada konsumen berarti perusahaan harus menunggu tiba saatnya piutang harus dilunasi. Apabila pelunasan piutang itu tidak lancar akan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, karena modal kerja banyak tertanam didalam piutang. Artinya bila konsumen tidak mau melunasi piutang, kemungkinan akan terjadi kemacetan di dalam kegiatan pemasaran dan pendapatan akan berkurang, yang pada akhirnya tujuan untuk memperoleh laba yang diinginkan tidak akan tercapai.

Sebagaimana lazimnya suatu usaha ada kelemahan dan ada kelebihanannya. Begitu pula dengan piutang, disatu sisi perusahaan dapat meningkatkan omzet penjualannya, tetapi disisi lain perusahaan dapat mengalami kerugian sebagai akibat dari jumlah piutang yang tak tertagih. Oleh karena itu perusahaan cenderung mengadakan suatu perkiraan cadangan kerugian piutang atau penyisihan piutang ragu-ragu guna mengantisipasi adanya biaya kerugian piutang yang akan diderita oleh perusahaan yang tentunya akan berpengaruh terhadap jumlah laba bersih perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun yang berjalan.

Jumlah piutang tak tertagih dapat ditekan seminimal mungkin, bila pihak manajemen mengambil keputusan tentang kebijakan piutang. Kebijakan piutang yang dimaksud meliputi unsur-unsur antara lain : besarnya jumlah piutang, pemilihan calon debitur, lamanya umur piutang, pengawasan intern dan pencatatan yang memadai, prosedur penagihan piutang yang tepat waktu dan persyaratan pembayaran piutang. Semua unsur tersebut mempengaruhi kelancaran perputaran modal yang diinvestasikan dalam piutang usaha.

Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya secara kredit. Manajemen piutang terutama menyangkut

masalah pengendalian dan pengumpulan jumlah piutang dan evaluasi terhadap kebijaksanaan penjualan kredit yang dijalankan oleh perusahaan. Untuk tujuan meningkatkan laba bersih, maka manajemen piutang sangat diperlukan dalam kegiatan perusahaan yang akan melakukan penjualan secara kredit, sehingga perusahaan akan terhindar dari resiko timbulnya piutang tak tertagih.

Piutang sebagai elemen modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan masih melakukan kegiatan usahanya. Dalam keadaan normal piutang lebih cepat perputarannya dibanding dengan persediaan, sehingga tingkat kelikuidannya lebih tinggi. Piutang dapat diukur kelikuidannya dalam melakukan penghitungan perputaran piutang usaha. Perputaran piutang usaha menunjukkan jangka waktu adanya penjualan kredit dan penagihan kas. Perputaran piutang usaha yang semakin tinggi menggambarkan semakin singkatnya waktu antara penjualan kredit dan penagihan kas. Dimana perputaran piutang usaha yang lebih tinggi menggambarkan jumlah piutang yang tertagih lebih pasti dibandingkan perputaran piutang usaha yang lebih rendah. Berdasarkan teori yang ada jika perputaran piutang usaha yang tinggi maka tingkat laba bersih juga akan tinggi, sebaliknya jika perputaran piutang usaha lebih rendah maka tingkat laba bersih juga akan rendah. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk membuat skripsi yang berjudul “ **Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Usaha Terhadap Laba Bersih pada Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.1.2. Perumusan Masalah Pokok Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pokok penelitian adalah : “Seberapa besar pengaruh perputaran piutang usaha terhadap laba bersih pada Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

1.1.3. Spesifikasi Masalah Pokok Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

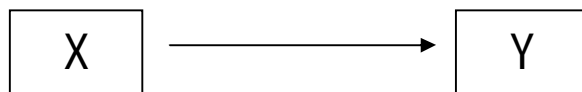
1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perputaran piutang usaha terhadap laba bersih pada Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang usaha terhadap laba bersih pada Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012?

1.2. Kerangka Teori

1.2.1. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu perputaran piutang usaha sebagai variabel bebas yang dilambangkan dengan X dan laba bersih sebagai variabel terikat yang dilambangkan dengan Y.

Adapun paradigma penelitian yang ada berdasarkan variabel yang dimiliki adalah:



Keterangan :

X = Jumlah perputaran piutang usaha

Y = Jumlah laba bersih

→ = Arah perputaran

1.2.2. Uraian Konseptual Variabel

Perputaran piutang usaha merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih. Perputaran piutang usaha merupakan rasio untuk mengukur berapa kali secara rata-rata piutang berhasil ditagih selama satu periode. Jika perputaran piutang makin pendek, maka perusahaan dapat menggunakan kas untuk operasinya dengan cepat, dengan kata lain perputaran piutang yang sehat bagi perusahaan adalah perputaran piutang yang memiliki rasio relatif tinggi.

Perputaran piutang usaha merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat aktivitas perusahaan oleh karena itu, besar kecilnya kredit disesuaikan dengan kemampuan memperoleh dana. Terlalu ketat dalam pemberian kredit mengakibatkan investasi dalam piutang rendah dan rentabilitas perusahaan semakin menurun. Semakin tinggi aktivitas perusahaan semakin cepat perputarannya, dengan demikian semakin banyak kesempatan untuk memperoleh laba bersih perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran piutang usaha mempunyai hubungan yang erat dengan tinggi rendahnya laba bersih.

1.2.3. Hipotesis Penelitian

Ho : $\beta < 0$ tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan perputaran piutang usaha terhadap laba bersih.

Ha : $\beta > 0$ terdapat pengaruh positif dan signifikan perputaran piutang usaha terhadap laba bersih.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang usaha terhadap laba bersih pada Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perputaran piutang usaha terhadap laba bersih pada Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka diharapkan akan bermanfaat untuk :

1. Bagi Perusahaan
Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang usaha terhadap laba bersih pada Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan.
2. Bagi Penulis
Penulisan ini digunakan penulis untuk mengetahui perbandingan penerapan teori yang diperoleh dari perguruan tinggi dengan praktek sesungguhnya di dunia kerja dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih pada Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi Pembaca
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh perputaran piutang usaha terhadap laba bersih pada Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagi Emiten
Untuk bahan masukan tentang perputaran piutang usaha dan laba bersih yang secara tidak langsung merupakan gambaran dalam menjalankan kegiatan usaha.
5. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi
Untuk bahan masukan guna membantu peningkatan materi perkuliahan dan untuk memperkaya hasil-hasil penelitian terdahulu.